

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS BROKEN INDONESIA HOME HAMUR***INSPIRING*****Faiza Hanna Safitri¹, Berlian Primadani Satria Putri²**

Progam Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

Email: ¹safitrihana@student.telkomuniversity.ac.id , ²berlianprimadani@gmail.com

Abstrak:

Broken home adalah suatu kondisi dimana keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan dalam rumah tangga. Fenomena *broken home* di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan menyebabkan peluang bagi anak untuk melakukan penyimpangan. Oleh karena itu komunitas Hamur *Inspiring* sejak tahun 2015 hingga sekarang lahir sebagai wadah bagi anak *broken home* yang tersebar di Indonesia. Dengan memiliki tujuan untuk menciptakan *survivor broken home* yang menginspirasi bagi lingkungannya, tanpa ada batasan yang menghalangi mereka dalam mengembangkan potensi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada komunitas Hamur *Inspiring* Indonesia. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis sosial dengan Pendekatan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dan menafsirkan makna yang dimiliki oleh anggota komunitas Hamur *Inspiring* tentang dunia mereka. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan pertanyaan semi terstruktur, dan memanfaatkan studi kepustakaan yang relevan. Hasil penelitian memperoleh bahwa pola atau jaringan komunikasi yang tercipta didalam komunitas Hamur *Inspiring* adalah pola komunikasi bintang dan pola komunikasi roda. Serta dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi yang dilakukan adalah dampak kognitif dan dampak afektif, sehingga komunitas Hamur dapat dikatakan sebagai komunitas dengan tipe kelompok *growth group*.

Kata Kunci: Komunitas, Pola Komunikasi, *Broken Home***Abstract:**

Broken home is a condition in which a family experiences divisions or gaps in the household. The phenomenon of *broken home* in Indonesia has increased every year and causes opportunities for children to make deviations. Therefore, the Hamur *Inspiring* community since 2015 until now was born as a forum for *broken home* children spread throughout Indonesia. By having the goal to create a *broken home survivor* who is inspiring for his environment, there are no restrictions that prevent them from developing their potential. The purpose of this research is to find out how the

communication patterns in the Hamur Inspiring Indonesia community. The researcher uses the social constructivist paradigm with a qualitative descriptive study approach that aims to find out deeply and interpret the meanings held by members of the Hamur Inspiring community about their world. Data is collected through in-depth interviews with semi-structured questions, and utilizing relevant literature studies. The results obtained that the communication patterns or networks created in the Hamur Inspiring community are star communication patterns and wheel communication patterns. As well as the impacts arising from the communication patterns carried out are cognitive and affective impacts, so that the Hamur Community can be regarded as a community with a type of growth group.

Keywords: Community, Communication Pattern, Broken Home

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin maraknya kasus *broken home* yang kemudian meninggalkan beberapa dampak pada anak ini mengalami peningkatan di Indonesia. Di kutip dalam metro.sindonews.com mengatakan bahwa pernyataan komisioner KPAI yaitu, selama 2018 jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan mencapai 1.434 orang. Dan beberapa yang terlibat dalam kasus kejahatan ini berasal dari anak broken home (sumber: Sindonews, dikutip dari <https://metro.sindonews.com/read/1386477/170/kpai-catat-11116-anatersangkut-tindak-kriminalitas-1552489295> pada tanggal 25 januari 2020 pukul 03.30 WIB) oleh sebab itu komunitas Hamur hadir sebagai wadah bagi korban yang mengalami kondisi *broken home*.

Komunitas Hamur *Inspiring* merupakan komunitas yang aktif mewadahi remaja *broken home* dalam menyampaikan hal positif dan inspiratif kepada sesama anggota komunitas dan lingkungannya. Berdirinya komunitas Hamur memiliki tujuan yaitu terciptanya *survivor broken home* yang matang, unggul, dan menginspirasi. Hamur *Inspiring* ini terdiri dari remaja dewasa yang tersebar di seluruh Indonesia. Didalam komunitas ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah training, kelas inspirasi, kunjungan, outbond, dan lainnya. Hamur *Inspiring* lahir pada Februari 2015 dan berpusat di Yogyakarta, yang merupakan tempat kelahirannya. Namun Hamur *Inspiring* juga memberikan fasilitas bagi anggotanya yang berada di luar Yogyakarta dengan fasilitas berupa kelas-kelas inspirasi dan diskusi yang berlangsung secara online. Dalam (Effendy, 2003:30) Scharmm menyatakan bahwa *field of experience* atau biasa disebut dengan bidang pengalaman yang sama merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya proses komunikasi. Karena apabila bidang pengalaman komunikan sama dengan bidang pengalaman komunikator maka komunikasi akan berjalan dengan lancar. Hal inilah yang mendasari terbentuknya dan diterimanya komunitas Hamur ditengah masyarakat.

Hamur juga secara aktif melakukan kegiatan yang bukan hanya sekedar berkumpul oleh para anggota namun juga kegiatan untuk meng-upgrade diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tipe dan pengaruh perilaku kelompok yang diterapkan dalam komunitas *broken home* Hamur *Inspiring* Indonesia?
- b. Bagaimana pola komunikasi komunitas yang terbentuk pada Komunitas *broken home* Hamur *Inspiring* Indonesia?
- c. Bagaimana dampak komunikasi yang ditimbulkan oleh Komunitas *broken home* Hamur *Inspiring* Indonesia?

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell komunikasi memiliki arti yaitu merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Cangara, 2011:19). Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi meliputi lima unsur, yaitu pengirim pesan atau komunikator (*source, sender*), pesan (*message*), saluran atau media (*channel*), penerima pesan atau komunikan (*communicate, receiver*), feedback atau umpan balik (*effect, impact*), efek (*effect*). Selain itu terdapat juga komponen komunikasi 5W-1H, komponen ini merupakan rencana tindakan atau yang biasa disebut dengan *action plan* yang memuat secara jelas setiap tindakan perbaikan atau peningkatan pada komponen komunikasi.

2.2 Komunikasi Kelompok

kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok sendiri memiliki beberapa tipe yang dapat menentukan karakteristik dan tujuan dari masing-masing kelompok tersebut. Menurut Ronald B.Adler dan George Rodman dalam (Daryanto & Rahardjo, 2015:91-93) membagi kelompok ke dalam tiga tipe, yaitu kelompok belajar (*learning group*), kelompok pertumbuhan (*growth group*), dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*).

2.3 Pola Komunikasi

pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Jenis proses komunikasi yang digunakan sebagai pola komunikasi menurut (Effendy, 2003:33-40) yaitu terdiri dari:

1. Komunikasi Primer, yaitu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan secara langsung dengan menggunakan bahasa, kiasan(*gesture*), gambar, warna, dan lain sebagainya sebagai media atau saluran.
2. Komunikasi Sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana media. Alasan dalam menggunakan media yaitu karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya memiliki tempat yang jauh atau banyak jumlahnya.
3. Komunikasi Linear, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung secara baik dalam situasi komunikasi tatap muka(*face to face communication*) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (*mediated communication*).
4. Komunikasi Sirkular, yang memiliki arti terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator terhadap pesan yang di terima dari komunikator.

Jaringan komunikasi atau biasa disebut dengan pola komunikasi kelompok merupakan sistem komunikasi umum yang akan digunakan oleh sebuah kelompok dalam mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Dalam (DeVito, 2011:383)

1. Struktur Lingkaran

Di dalam pola ini tidak adanya pemimpin, karena semua posisi anggota memiliki wewenang dan kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.

2. Struktur Roda

Memiliki pemimpin yang jelas yang berposisi di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu jika ada anggota lain yang ingin berkomunikasi dengan anggota lain, pesan tersebut harus disampaikan dulu kepada pemimpinnya.

3. Struktur Y

Pada pola ini terdapat pemimpin yang jelas, tetapi satu anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

4. Struktur Rantai

Struktur rantai ini cenderung mirip dengan struktur lingkaran hanya saja para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Dan orang yang berada di tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

5. Struktur Semua Saluran

Struktur semua saluran atau biasa disebut dengan pola bintang hampir sama dengan struktur lingkaran dalam artian semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi dalam struktur ini setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Dan memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

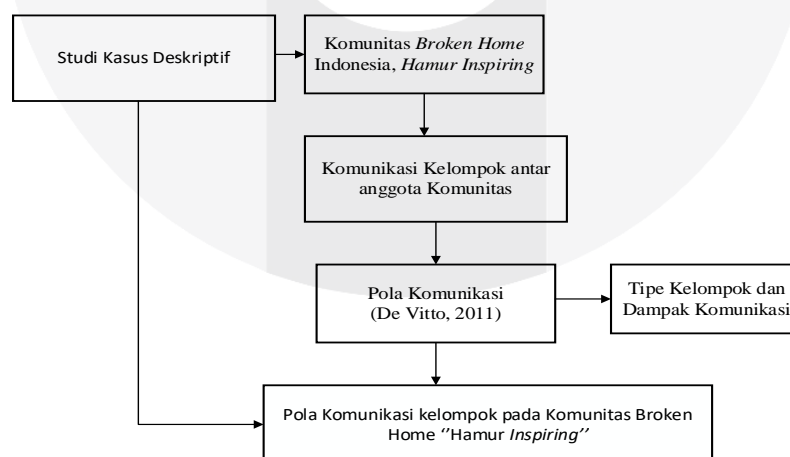
Dalam proses berkomunikasi tentu adanya dampak dari kegiatan komunikasi tersebut. Menurut (Effendy, 2008:7) dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan sesuai kadarnya, yakni:

1. Dampak *Kognitif*, adalah dampak yang menyebabkan seseorang menjadi tahu dan mengingat intelektualitasnya. Tujuan komunikator dalam upaya penyampaian pesan yang ditujukan untuk komunikasi untuk mengubah pikiran dari diri komunikasi.
2. Dampak *Afektif*, merupakan dampak yang lebih tinggi kadarnya dari dampak kognitif karena disini komunikator bukan hanya sekedar komunikasi tahu tetapi juga tergerak hatinya sehingga timbul perasaan tertentu.
3. Dampak *Behavioral*, adalah dampak yang paling tinggi kadarnya karena merupakan dampak yang timbul pada diri komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

2.4 Broken Home

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa anak *broken home* adalah korban dari ketidaksesuaian yang terjadi dalam sebuah keluarga, hal ini mengakibatkan anak kurang dalam mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Dengan kondisi seperti ini dapat berpengaruh pada pola pikir, perilaku, dan kepribadian anak di masa mendatang.

2.5 Kerangka penelitian



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan cara kerja penelitian yang memiliki aspek pedalaman data agar

mendapatkan kualitas dari hasil penelitian tersebut. Menurut Burhan Bungin dalam (Ibrahim, 2015:53) pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman pada datanya tidak terbatas, semangkin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. Dengan metode ini peneliti perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak tanpa memanipulasi variable. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu, sehingga akan mampu menghilangkan spekulasi dan penilaian yang muncul karena kesan semata-mata. Dengan melakukan wawancara secara mendalam ini berguna untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Hamur *Inspiring* dalam mempertahankan sebuah komunitas bagi para anggota *broken home* di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

komunitas Hamur termasuk ke dalam tipe kelompok pertumbuhan atau yang biasa disebut dengan *growth group*. Dimana kelompok ini lebih memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang di hadapi oleh para anggotanya. Hal ini terlihat pada komunitas Hamur yang cenderung lebih memusatkan aktivitasnya kepada pertumbuhan keyakinan diri atau biasa disebut dengan *consciousness raising group*. Komunitas Hamur memiliki sifat dari tipe kelompok pertumbuhan, yaitu tidak memiliki tujuan kolektif yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha untuk membantu para anggotanya dalam mengidentifikasi diri, dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi. .komunitas Hamur *Inspiring* ini terdapat pola komunikasi primer, sekunder, dan linear.

Peneliti menyatakan berdasarkan hasil observasi penelitian lapangan dan wawancara bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Hamur *Inspiring* ada dua (2), yaitu: (1) pola komunikasi semua arah (all channels) atau biasa disebut dengan pola komunikasi bintang. Ini terlihat di awal, ketika, dan setelah kegiatan interkasi komunitas berlangsung. (2) pola komunikasi dengan model roda yang terlihat pada saat kegiatan tertentu berlangsung

Dengan menganalisis tahapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya dampak yang terjadi oleh komunitas Hamur menurut teori (Effendy, 2008) yaitu dampak kognitif dan dampak afektif. Dampak kognitif lebih berfokus kepada unsur pesan atau informasi yang terkandung selama proses komunikasinya, dimana pesan tersebut mengandung unsur yang mempengaruhi pikiran positif. dampak afektif, dimana dampak komunikasi ini terjadi setelah berlangsungnya komunikasi. Dampak ini berupa sikap, rasa, atau perbuatan kasih sayang yang diterapkan oleh sesama anggota di dalam komunitas Hamur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat tergambar bahwa komunikasi yang terjalin di dalam komunitas Hamur sangat berpengaruh besar sehingga mampu mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang untuk berperilaku, hal ini disebabkan karena proses komunikasi dan cara komunikasi yang berlangsung berjalan secara tepat dan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a) Didalam Komunitas Hamur, terdapat tipe dan pengaruh perilaku kelompok yang diterapkan dalam komunitasnya. Tipe kelompok yang dibentuk oleh komunitas Hamur yaitu tipe kelompok *growth group*, dimana komunitas ini memusatkan aktifitasnya kepada penumbuhan keyakinan diri (*consciousness raising group*) dan peduli dengan persoalan pribadi yang dihadapi oleh anggota komunitasnya dengan cara kelas-kelas *Inspiring*, terapi, serta aktifitas lainnya.
- b) Pada komunitas Hamur terdapat proses komunikasi yang terjadi yaitu proses komunikasi primer, sekunder, dan linear. Proses komunikasi ini ditandai dengan beberapa cara komunikasi yang dilakukan dalam kelompok. Seperti komunikasi primer ditandai dengan bahasa yang digunakan saat berinteraksi, kial (*gesture*) yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi sekunder ditandai dengan adanya media kedua sebagai pendukung dari komunikasi yang sedang berlangsung yaitu Whatsapp, Line, Instagram, skype dan media lainnya. terakhir yaitu komunikasi secara linear, dimana komunikasi ini hanya terjadi satu arah saja dan tidak terjadi timbal balik(*feedback*) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c) Pola komunikasi yang terbentuk di dalam Komunitas Hamur *Inspiring* berdasarkan jaringan atau strukturnya adalah pola komunikasi bintang atau semua saluran dan pola komunikasi roda. Dimana pola komunikasi bintang ini menunjukkan semua bisa berkomunikasi dengan tidak adanya perbedaan dalam struktur. Untuk penyelesaian segala masalah yang ada pun digunakan dengan cara diskusi, dimana semua anggota bahkan ketua memiliki peran yang bebas dan sama di dalam komunitas Hamur *Inspiring*. Dan terdapat pola komunikasi roda, dimana merupakan pola komunikasi yang terfokus pada seorang (pemimpin). Pemimpin tersebut dapat berubung dengan semua anggota kelompok tanpa perlu adanya masalah komunikasi, waktu, dan feedback dari anggota kelompok.
- d) Pada komunitas Hamur *Inspiring* terdapat dampak komunikasi yang ditimbulkan. Dampak tersebut terjadi setelah dilakukannya aktifitas komunikasi didalam kelompok tersebut. Dampaknya antara lain yaitu, pertama dampak kognitif. Dimana dampak kognitif ini timbul setelah komunitas Hamur melakukan interaksi yang rutin menyebabkan seseorang menjadi tahu dan mengingat intelektualitasnya, sehingga dapat mengubah pola pikirnya. kemudian

dampak yang kedua yaitu dampak afektif yang menyebabkan pergerakan emosi sehingga timbul perasaan tertentu didalam kelompok tersebut.

5.2 Saran

Saran Praktis:

- a) Komunitas Hamur *Inspiring* disarankan dapat terus menjangkau masyarakat Indonesia lebih luas lagi sehingga komunitas Hamur bisa tetap dikenal masyarakat untuk menjadi wadah motivasi bagi anak *broken home* serta mampu mengurangi dampak yang ditimbulkan yaitu resiko penyimpangan.
- b) Komunitas Hamur harus lebih sering mengadakan program dan kegiatan secara rutin baik bagi anggota komunitas maupun publik, agar ilmu dan konten yang disebarakan khususnya tentang parenting dapat diketahui secara meluas oleh masyarakat. serta fenomena *broken home* ini tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat sehingga dapat memberhentikan stigma masyarakat terhadap anak *broken home*.

Saran Teoritis:

- a) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pola komunikasi khususnya dalam sebuah komunitas, Sebab masih banyak masyarakat yang perlu terjangkau informasi mengenai penerapan pola komunikasi.
- b) Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendektan selain deskriptif, seperti contohnya dapat menggunakan pendekatan fenomenologi, studi kasus, atau lainnya sehingga pembahasan pada penelitian nantinya lebih luas serta mendalam lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2015). *Teori Komunikasi*. Gava Media.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (kelima). Karisma Publishing Group.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Citra Aditya Bakti* (ketiga). PT.Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi* (ketujuh). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Website :

Sindonews, KPAI Catat 11.116 Anak Tersangkut Tindak Kriminalitas, Dari <https://metro.sindonews.com/read/1386477/170/kpai-catat-11116-anatersangkut-tindak-kriminalitas-1552489295> pada tanggal 25 januari 2020 pukul 03.30 WIB